

## ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN MIKRO SYARIAH

Nur Wahyuni<sup>1</sup>, Rosida Dwi Ayuningtyas<sup>2\*</sup> dan Maskudi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Wahid Hasyim,  
Semarang, Indonesia  
[wnur9597@gmail.com](mailto:wnur9597@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Wahid Hasyim,  
Semarang, Indonesia  
[rosidadwiayuningtyas@unwah  
as.ac.id](mailto:rosidadwiayuningtyas@unwah<br/>as.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Wahid Hasyim,  
Semarang, Indonesia  
[maskudi@unwahas.ac.id](mailto:maskudi@unwahas.ac.id)

### ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Islamic microfinance literacy. The method used in this study is a quantitative method using the SPSS 16 application. The scope of this research is the general public. income, age and education level partially have a significant positive effect on Islamic microfinance literacy. This is evidenced by the Anova F test with a calculated F value of 10,860 and an F table of 2.47, while the significant probability value in this study is  $0.000 < 0.05$ , it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on the hypothesis testing of influential income, this is evidenced by the t test, it is found that the calculated value of income is 4.500 greater than t table 0.1661 and the significance value is 0.000 less than 0.05. Then the hypothesis is accepted. The age variable has a t-count value greater than t-table, namely  $2.477 > 0.05$ , meaning that age has a significant effect. While the variable income level t arithmetic value is smaller than the value of t table that is  $0.631 < 1.661$ , the education variable has no effect on financial literacy. So, the conclusion that can be drawn is that income and age have a significant positive effect, while the level of education has no effect on Islamic microfinance literacy.

Keywords: financial literacy, income, age, education level

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia tahun 2019 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp15 833,9 triliun dan PDB Perkapita mencapai Rp59,1 Juta. Ekonomi Indonesia tahun 2019 tumbuh 5,02 persen, lebih rendah dibanding capaian tahun 2018 sebesar 5,17 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 10,55 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 10,62 persen. Struktur ekonomi Indonesia secara spasial tahun 2019 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto, yakni sebesar 59,00 persen, diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 21,32 persen, dan Pulau Kalimantan 8,05 persen.

Kontribusi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto nasional diproyeksi tumbuh 5% sepanjang 2019. Ketua Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Indonesia. Ikhsan Ingratubun (2019) menjelaskan, dengan estimasi pertumbuhan itu, dia meyakini total kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional tahun ini dapat mencapai 65% atau sekitar Rp2.394,5 triliun. Adapun, realisasi kontribusi UMKM terhadap PDB nasional tahun lalu mencapai sekitar 60,34%. Pertumbuhan ekonomi nasional tidak terlepas dari peran sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha mikro mempunyai peran penting dalam perkembangan ekonomi nasional. Kinerja usaha mikro dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Banyak faktor yang mempengaruhi *financial literacy* salah satu diantaranya adalah pendapatan, usia dan pendidikan prayogi dan haryono (2017). Mengambil faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah usia, pendidikan, pendapatan, dan pengalaman kerja. Faktor pertama yang mempengaruhi literasi keuangan adalah usia. Biasanya individu yang berada di usia produktif (> 30 tahun) memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding dibawah ataupun di atas usia produktif. Ini disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki dan kemampuan berfikir secara logis. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi literasi keuangan yakni latar belakang pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang telah ditempuh individu maka pengetahuan tentang keuangan akan semakin meningkat.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian literasi dan aspek - aspeknya

Menurut Kharchenko (2011) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah sebuah keterampilan numerik yang diperlukan dan pemahaman terhadap konsep dasar ekonomi yang dibutuhkan untuk mendidik dalam keputusan menyimpan dan meminjam. Sedangkan menurut Mendari dan Kewal (2014), literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan.

Chen dan Volpe (1998; Mendari dan Kewal, 2014) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat) aspek, yaitu: (1.) *General Personal Finance Knowledge*, meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. ( 2.) *Saving and borrowing*, bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit. (3.) *Insurance*, bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor. (4.) *Investment*, bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi.

### **Indikator literasi keuangan**

Menurut Oseifuah, Emmanuel Kojo (2010), ada 3 indikator *Financial Literacy*, antara lain : 1. Pengetahuan finansial ( *Financial Knowledge*), 2. Sikap finansial (*financial attitudes*), 3. Perilaku finansial (*Financial behaviour*).

### **Pendapatan**

Berdasarkan ilmu ekonomi, pendapatan adalah hasil kegiatan penjualan barang atau jasa sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan sebuah perusahaan bisa juga berasal dari bunga dan aktiva perusahaan yang digunakan pihak lain, deviden, dan royalti. Semuanya dijumlahkan dan dicatat dalam pembukuan perusahaan. indikator pendapatan antara lain : (1.) Penghasilan yang diterima perbulan, (2.) Pekerjaan, (3.) Anggaran biaya sekolah,(4. ) Beban keluarga yang ditanggung.

### **Usia**

Menurut Prayogi dan Haryono (2017) usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Biasanya individu yang berada di usia produktif (>30 tahun) memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding dibawah ataupun di atas usia produktif. Ini disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki dan kemampuan berpikir secara logis. Berdasarkan SNLKI 2016, Indikator dari Usia adalah : a. 18-25 Tahun ,b. 26-35 tahun, c. 36-50 tahun, d. Di atas 50 tahun.

### **Tingkat Pendidikan**

Menurut Iswantoro dan Anastasia, pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik. Semakin tinggi pendidikan yang telah ditempuh individu maka pengetahuan tentang keuangannya akan semakin meningkat ( Prayogi dan Haryono, 2017). Berdasarkan SNLKI 2016, Indikator dari Pendidikan adalah : a. Tidak tamat SD, b. Lulus SD, c. Lulus SMP, d. Lulus SMA, e. Perguruan Tinggi.

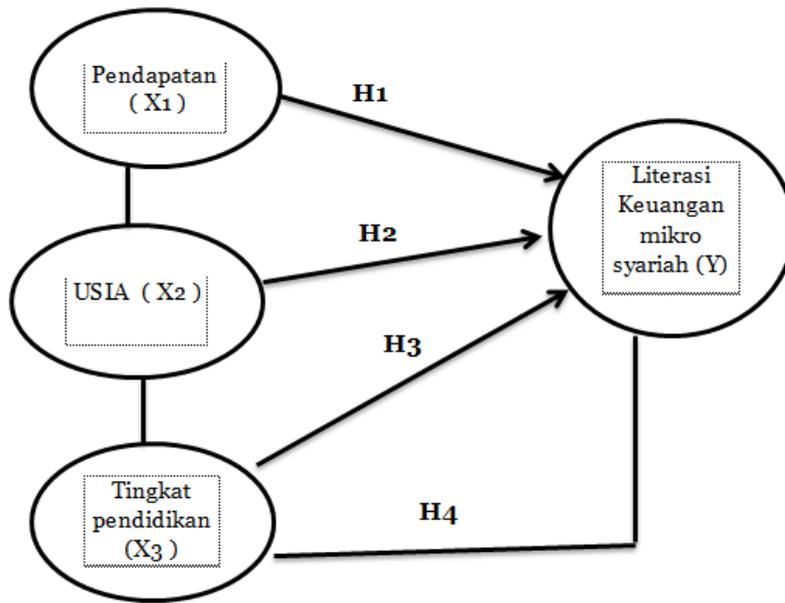
## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin, maka ditemukan rumus sampel dengan jumlah 100 responden masyarakat umum. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS for *windows* versi 16.

## **KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN**

Model penelitian terdiri dari 4 variabel yang terdiri dari satu variabel dependen (terikat) yaitu Kinerja Pegawai dan tiga variabel independen (bebas). Yaitu pendapatan, usia dan tingkat pendidikan.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## HASIL PEMBAHASAN

### Data Deskriptif

Data deskriptif menggambarkan keadaan atau kondisi responden pada penelitian yang digunakan sebagai informasi tambahan dalam memahami hasil penelitian. Data deskriptif diketahui dengan cara melihat karakteristik responden.

Adapun gambaran umum profil responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang sisanya 48 orang berjenis kelamin laki – laki. Berdasarkan usia responden sebagian besar berusia 36 – 50 tahun sebanyak 37 orang, disusul kelompok usia 26- 35 tahun sebanyak 23 orang, usia 18 -25 tahun sebanyak 22 orang dan sisanya 17 orang berusia diatas 50 tahun keatas. Berdasarkan pendidikan terakhir responden sebagian besar 73 orang berpendidikan SD/SMP/SMA. Disusul kelompok responden pendidikan sarjana sebanyak 14 orang, dan sisanya 10 orang tidak tamat SD dan 3 orang lagi berpendidikan diploma. Berdasarkan pekerjaan Berdasarkan responden pelajar sebanyak 5 orang. Kemudian responden pegawai negeri sebanyak 6 orang. Sedangkan responden swasta sebanyak 28 orang. Responden o disini adalah untuk yang tidak bekerja sebanyak 11 orang. Serta responden wiraswasta sebanyak 50 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 50 orang. Berdasarkan responden dengan penghasilan rata- rtaa sebanyak Rp .1.000.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 40 orang. Sedangkan responden dengan penghasilan rata- rata sebesar Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 43 orang. Serta responden dengan penghasilan Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000 sebanyak 3 orang. Dan o disini adalah yang tidak memiliki pendapatan sebesar 14. Hal ini menunjukkan mayoritas responden berpenghasilan rata – rata Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 .

### Pengaruh Antar Variabel

Berdasarkan uji hipotesis (uji t) yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antar variabel saling berhubungan

**Tabel 1.**  
**Pengaruh Antar Variabel**

Hipotesis	Uraian	Sig. t	Keterangan
H1	Pendidikan → literasi keuangan mikro syariah	0,000	Berpengaruh positif signifikan
H2	Usia → Literasi keuangan mikro syariah	0,015	Berpengaruh positif signifikan
H3	Tingkat pendidikan → Literasi keuangan mikro syariah	0,529	Tidak berepengaruh positif signifikan

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa H1 dan H2 hipotesis diterima karena menunjukkan pengaruh positif dan signifikan hal tersebut dapat dilihat dari nilai Sig. t  $0.000 < 0.05$ . dan H2  $0,015 < 0,05$ . Dan H3 hipotesis ditolak karena tidak berpengaruh positif dan signifikan hal tersebut dilihat dari nilai sig  $0,529 > 0,05$ .

### Pengaruh Variabel Independen Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Dependen

Berdasarkan uji simultan (uji F) yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen (pendidikan, usia dan tingkat pendidikan) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (literasi keuangan mikro syariah).

**Tabel 2.**  
**Pengaruh Variabel Independen Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Dependen**

Hipotesis	Uraian	Sig. F	Keterangan
H4	Pendapatan, usia dan tingkat pendidikan → literasi keuangan mikro syariah	0.000	Berpengaruh positif signifikan

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa H4 hipotesis diterima karena menunjukkan pengaruh positif dan signifikan hal tersebut dapat dilihat dari nilai Sig  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama pendidikan, usia dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mikro syariah.

Hasil pengujian Pendapatan ( X1) terhadap literasi keuangan mikro syariah ( Y) dalam penelitian ini menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu, t hitung  $4.500 > t$  tabel 1,661. Dan nilai probabilitas signifikan  $0,000 < 0,05$ , artinya pendapatan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mikro syariah pada masyarakat umum. Tingginya pendapatan sangat mempengaruhi literasi

masyarakat, meskipun sebagian dari masyarakat mengetahui literasi keuangan namun mereka tidak menerapkan karena tingkat pendapatan yang rendah.

Sedangkan pengujian Variabel Usia ( X2) terhadap literasi keuangan mikro syariah ( Y) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh terhadap literasi keuangan mikro syariah pada masyarakat umum. Hal ini dibuktikan dengan uji t dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu,  $2.477 > 0,05$ , artinya Usia berpengaruh terhadap literasi keuangan mikro syariah.

Berikutnya pengujian tingkat pendidikan (X3) terhadap literasi keuangan mikro syariah (Y) Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mikro syariah pada masyarakat umum. Hal ini dibuktikan dengan uji t dimana nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu,  $0,631 > 1,661$ , artinya pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mikro syariah.

Selanjutnya hasil pengujian pendidikan, usia dan tingkat pendidikan ( X4) terhadap literasi keuangan mikro syariah ( Y) Hasil dalam penelitian ini hasil uji anova F terdapat nilai F hitung 10.860. Sedangkan f tabel pada penelitian ini diperoleh 1.661 sedangkan nilai F tabel adalah 2,47. Maka dapat disimpulkan nilai f hitung  $10.860 >$  nilai f tabel 2,47. Sedangkan nilai probabilitas signifikan pada penelitian ini  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Yang artinya bahwa variabel pendapatan, usia dan pendidikan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mikro syariah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui kuisioner yang disebarkan kepada pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batang dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mikro syariah (Y)
2. Usia (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mikro syariah (Y)
3. Tingkat Pendidikan ( X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mikro syariah(Y)
4. Pendidikan, Usia, dan Tingkat pendidikan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mikro syariah (Y)

## **SARAN**

Penulis menyarankan kepada lembaga keuangan kepada pihak lembaga keuangan syariah yang bergerak dibidang keuangan, harus melakukan pendekatan lebih dalam lagi agar pemahaman masyarakat lebih membaik. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti: Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas, Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Kashif. 2011. Financial Literacy and other Factors Influencing Individuals' Investment Decision: Evidence from a Developing Economy (Pakistan). *Journal of Poverty, Investment and Development: An International Peerreviewed Journal*, Volume 12.
- Chen, H and Volpe, R. P.. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial services review*.
- Gina Widya dan Effendi Jaenal. *Program pembiayaan lembaga keuangan mikro syariah dalam peningkatan kesejahteraan pelaku usaha mikro*. Jurnal almuzara'ah Vol.3, No.1(ISSN: 2337-6333; 2355-4363).
- Hidayati, Nadiah. dkk. 2014. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Omzet Usaha Nasabah: Studi Kasus KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Koja Jakarta*. Jurnal: Al-Muzara'ah, Vol. 2, No. 1.
- Huston, Sandra J.. 2010. Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, Volume 44 No. 2.
- Kharchenko, Olga. 2011. Financial Literacy in Ukraine : Determinants and Implication for Saving Behaviour. Ukraine : Kyiv School of Economic.
- Kharchenko, Olga. 2011. Financial Literacy in Ukraine : Determinants and Implication for Saving Behaviour. Ukraine : Kyiv School of Economic.
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi Financial management behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*.
- Lusardi, A. and O. S. Mitchell. 2006. Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing. *Pension Research Council Working Paper 1, The Wharton School*.
- Lusardi, A. and O. S. Mitchell. 2007. Baby Boomer Retirement Security : The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics* Volume 54.
- Marsh, B. (2006). Examining the Personal Finance Attitudes, Behaviors and Knowledge Levels of First-year and Senior Student at Baptist Universities an The State of Texas. *Doctor of Philosophy*.
- Mendari, Anastasia Sri dan Suramaya Suci Kewal. 2014. *Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI*.
- Nurul Ihsan, Husnu Sulukiah Shafriyani. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 5(01), 2019, 73-80. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Oseifuah, Emmanuel Kojo. 2010. *Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa*. Thohoyandou: Department of Accounting and Auditing University of Venda.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Literasi Keuangan*. Financial Literation Discussion, (Online).
- Prayogi, Febrianto Dwi dan Haryono, Nadia Asandimitra. 2017. *Literasi Keuangan Pada Masyarakat Bangkalan Madura*. Seminar Nasional Riset Inovatif 2017 ISBN: 978-602-6428-11-0. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. kementerian koperasi dan usaha kecil menengah republik indonesia, diolah 2018.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning* 22 (11).

- Robbins, S., & Judge, T. (2008). *Perilaku Organisasi Buku 2 Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yushita, A.N. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal* 4(1): 14.